

The Relationship between Self-Awareness and Results Competence of Electronic Engineering Training Participants at UPTD Payakumbuh Vocational Training Center (BLK)

Rini Rahmadani^{1,3}, Setiawati²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³riniarahmadani98@gmail.com

ABSTRACT

In this study is the low competency results of electronic engineering training participants at the Payakumbuh Work Training Center (BLK) UPTD. self-awareness of the electronics engineering trainees. This study aims to: 1. Describe the picture of self-awareness of participants in electronics engineering training at BLK Payakumbuh, 2. Describe a picture of learning outcomes of participants in electronics engineering training at BLK Payakumbuh, 3. See the relationship between self-awareness and learning outcomes of participants in electronics engineering training at BLK Payakumbuh.

This study uses a quantitative approach, with the type of correlation. The population of the study was the training participants, totaling 32 people, the sampling technique was using Simple Sampel randomly and taken 70% that is 23 people. Data collection techniques using questionnaires and data collection tools in the form of a list of statements. The data analysis technique uses Rank Order and percentage formula.

The results showed that: 1) The description of the level of self-perception of the participants in the electronics engineering training course at the Payakumbuh Work Training Center (BLK) was low, 2) The description of the results was low training participants at UPTD Payakumbuh Work Training Center (BLK) was categorized as very low, 3) there is a close relationship self-awareness and learning outcomes of electronic engineering training participants at UPTD Payakumbuh Work Training Center (BLK). Hopefully expected in this research that the training manager be able to increase the self-awareness of the electronic engineering training participants in learning at BLK Payakumbuh..

Keywords: Self Awareness, Competence Results

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah memberi perhatian lebih pada pembangunan bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya perbaikan serta pengembangan kurikulum di Indonesia. Selain itu, mutu pendidikan kian ditingkatkan ditinjau dari sarana dan prasarana, mutu lulusan dan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidikan (Aini, 2019). Ini menguatkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Adapun makna pendidikan itu sendiri menurut Hakim dalam (Hakim & Hasan, 2019) yaitu usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi individu. Hal ini tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003) pendidikan adalah usaha yang direncanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik berperan serta secara aktif dalam pengembangan potensi dirinya seperti kepribadian, agama, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan.

Pendidikan terbagi atas 3 jenis yaitu formal, informal dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang bertingkat mulai semenjak SD sampai dengan kemudian perguruan tinggi, pendidikan informal yakni pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup yang merupakan dasar pembentukan perilaku untuk mendapatkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan,

sedangkan Pendidikan nonformal merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal (Zuhrina et al., 2018). Menurut (Zulmi & Setiawati, 2022) pendidikan nonformal yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, dengan cirinya bersifat jangka pendek dan pemberian ijazah bukan merupakan syarat pokok.

Pendidikan luar sekolah meliputi PAUD, kecakapan hidup, pendidikan keterampilan, pendidikan keaksaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) paket A, paket B, paket C, lembaga kursus seperti Lembaga Kursus Pelatihan (LKP), lembaga pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK), serta pendidikan lain yang serupa (Rita & Handrianto, 2021).

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga yang mewadahi tenaga kerja untuk mempraktikkan berbagai pengalaman kerja guna meningkatkan skill, produksi, kedisiplinan, sikap kerja, dan etos kerja (Maesyarah, 2018). Guna mendukung aktivitas peserta didiknya, BLK memfasilitasi lembaganya dengan prasana dan sarana pelatihan sesuai keterampilan yang dinaunginya. Peran UPTD BLK sesuai dengan tugas pokoknya yaitu meningkatkan kualitas tenaga kerja, dengan memberikan pelatihan dan keterampilan kepada angkatan kerja diharapkan akan menciptakan tenaga kerja berkualitas (Maesyarah, 2018).

Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh merupakan Unit Pelayanan Teknis Dinas Tenaga Kerja Profinsi Sumatera Barat yang dibentuk berdasarkan peraturan Gubernur Sumatera Barat. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh didirikan sebagai sarana meningkatkan kualitas dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia kerja. Di BLK Payakumbuh terdapat 8 pelatihan kejuruan diantara lain: Teknik Las, Garmen Apparel, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Processing, Bangunan, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, dan Tata Kecantikan Kulit. Setiap kelas terdapat 16 peserta pelatihan. Target hasil belajar peserta pelatihan di BLK Payakumbuh ini di atas KKM yaitu 75, pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama sebulan dari hari senin sampai sabtu.

Dari pengamatan peneliti saat berlangsungnya proses pelatihan di BLK Payakumbuh, ditemukannya hasil belajar peserta pelatihan teknik elektronika tergolong rendah, di duga disebabkan karena tingkat kesadaran diri peserta pelatihan teknik elektronika tergolong rendah dalam mengikuti kegiatan pelatihan, keaktifan peserta pelatihan rendah, metode pelatihan yang digunakan instruktur kurang menarik, lingkungan belajar tidak kondusif, dan fasilitas pelatihan kurang memadai.

Menurut Darmiyati dalam (Umar & Redjeki, 2018) hasil belajar secara umum dapat di tingkatkan dengan jalan jalan meningkatkan kesadaran diri akan harga diri murid. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta pelatihan karena disebabkan kurangnya kesadaran diri untuk memperhatikan materi pelatihan, kurangnya kesadaran untuk aktif dalam proses pelatihan, dan kurangnya kesadaran diri untuk mempelajari kembali materi pelatihan. Berdasarkan teori dari Darmiyati tersebut kesadaran diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan, semakin tinggi kesadaran diri peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan.

METODE

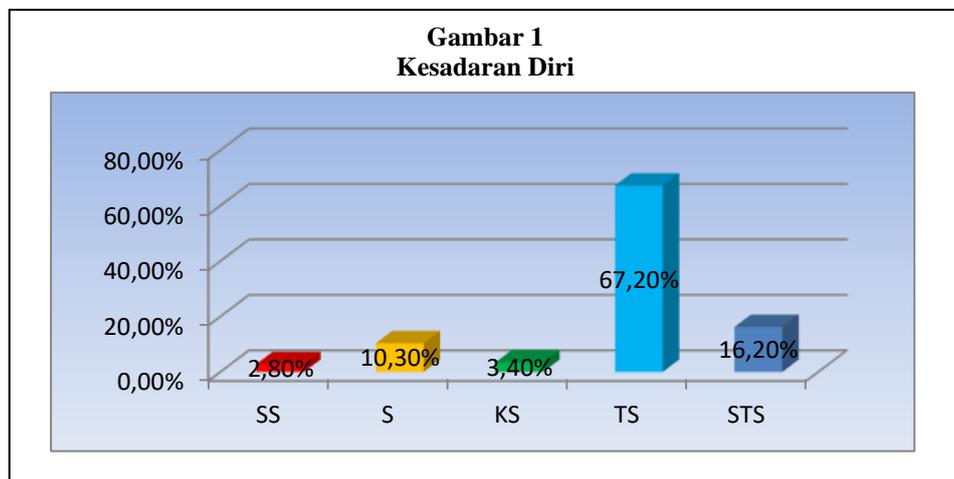
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk melihat apakah berkaitan atau sebaliknya, antara variabel kesadaran diri (x) dan variabel hasil belajar (y) (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang peserta pelatihan teknik elektronika di BLK Payakumbuh. Jumlah sampel yang diambil hingga 70% dengan teknik simple random sampling sebanyak 23 orang. Alat penelitian yang digunakan adalah angket dan kuesioner. Uji peralatan dengan membagikan kuesioner kepada peserta kursus pelatihan, hingga 10 orang sebelumnya. Hasil uji angket divalidasi menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dan teknik persen digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kesadaran diri dengan hasil belajar peserta pelatihan BLK Payakumbuh khususnya rumus rank order.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kesadaran Diri Peserta Pelatihan Teknik Elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh Berdasarkan Seluruh Sub Variabel

Secara umum terdapat 3 sub variabel termasuk 7 indikator melalui 14 item pernyataan yang dibagikan kepada 23 responden dan dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Berdasarkan gambar diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa kesadaran diri peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan rendah.

Hasil Belajar Peserta Pelatihan Elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh

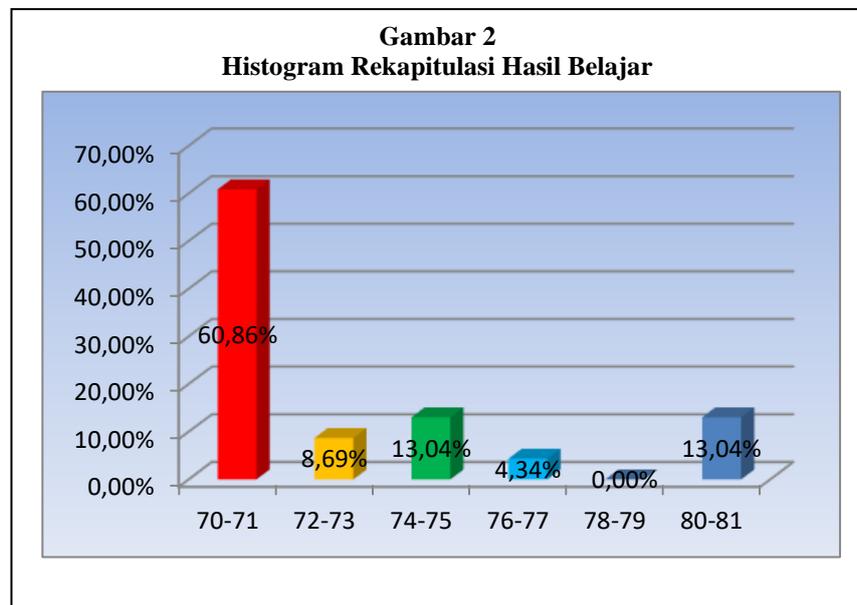
Data mengenai hasil belajar peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Elektronika Di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh

Interval	Frekuensi	Persentase
70-71	14	60.86%
72-73	2	8.69%
74-75	3	13.04%
76-77	1	4.34%
78-79	0	0%
80-81	3	13.04%

Berdasarkan pada data diatas dapat diketahui hasil belajar dari 23 peserta pelatihan, jika dilihat dari frekuensinya maka ada 14 peserta pelatihan dengan nilai 70-71 pada persentase 60.86%, 2 peserta pelatihan dengan nilai 72-73 pada persentase 8.69%, 3 peserta pelatihan dengan nilai 74-75 pada persentase 13.04%, 1 peserta pelatihan dengan nilai 76-77 pada persentase 4.34%, 0 peserta pelatihan dengan nilai 78-79 pada persentase 0% dan 3 peserta pelatihan dengan nilai 80-81 pada persentase 13.04%. berikut dapat dijelaskan histogram dibawah ini :

Berdasarkan gambar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh terdapat 14 peserta pelatihan dengan nilai 70-71 pada persentase 60.86% menjadi frekuensi tertinggi atau dikategorikan sangat rendah.



Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Elektronika Di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh

Berdasarkan analisis mengenai hubungan antara kesadaran diri dengan hasil belajar peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh dengan rumus *rank order*.

Pengolahan Berdasarkan data diperoleh $r_{hitung} = 0,982$ dengan $r_{tabel} = 0,413$. setelah direferensikan nilai $df = N - 2 = 21$, maka tingkat kepercayaan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,549 atau kepercayaan 5% diperoleh hasil r_{tabel} sebesar 0,433. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan hasil belajar peserta diklat elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) UPTD Payakumbuh.

Pembahasan

Gambaran Kesadaran Diri Peserta Pelatihan Teknik Elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesadaran diri peserta pelatihan teknik elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh dikategorikan rendah. Keadaan ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar dalam meraih nilai yang maksimal. Mengutip penelitian Malikhah dalam jurnal psikologinya, Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa persepsi diri merupakan pengejawantahan dari identitas pribadi seseorang, yang dapat disebut sebagai pribadi yang beridentitas ketika di dalam rencana pribadi (sikap) dan perilaku (behavior). Goleman dalam (Andani et al., 2018) juga berpendapat bahwa perhatian yang konstan terhadap keadaan dalam diri seseorang yang pada keadaan refleksi diri ini, mengalami, pikiran dan emosi. Dengan kesadaran diri yang tinggi berarti mereka mengenal diri sendiri dengan baik. Ia mampu mengendalikan dorongan dan emosinya sehingga bisa membaca niat dan keinginan orang lain.

Antonius dalam (Fitriawati, 2019) menerangkan bahwa dalam kesadaran adanya pemahaman tentang sifat fisik, sifat, dan temperamen, mengenali bakat bawaan dengan gambar atau konsep yang jelas. Sementara itu, Steven dalam (Suud, 2022) menyatakan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali emosi dan merasakan apa yang kita lakukan dan mempengaruhi perilaku terhadap

orang lain. Hal tersebut meliputi kemampuan mengkomunikasikan perasaan, pikiran, pembelaan terhadap diri, dan memperkuat argumen (assertiveness), mengarahkan, mengendalikan diri, kemandirian, mengenali kekuatan dan kelemahan. Terlepas dari kelemahan yang dimaksud maka akan ada kemampuan kita untuk menyadari potensi sehingga kita akan merasa puas dengan potensi yang telah kita gapai di tempat kerja maupun pada kehidupan pribadi saat ini (aktualisasi).

Pada intinya, peningkatan kesadaran diri berarti bahwa seseorang meningkatkan kehidupannya seperti yang dikatakan Kierkegaard dalam (Herlina & Hidayat, 2019), semakin tinggi persepsi diri maka akan lebih lengkap keutuhan diri dan kemampuan kognitif. Dengan kesadaran, seseorang mungkin merasa bertanggung jawab untuk memilih. Kemudian, Wicklund dan Frey dalam (Isnaini et al., 2021) menggambarkan persepsi diri sebagai perhatian terpusat pada diri sendiri yang bergerak melalui lingkungan. Orang dapat tampak sadar di luar diri mereka sendiri dan mencerminkan keberadaan mereka. Seperti yang dikatakan Mei dalam (Isnaini et al., 2021), manusia yaitu makhluk yang dapat dikenali dan bertanggung jawab atas keberadaan.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas adalah orang dengan kesadaran diri yang kuat dapat mengenali ketika mereka merasa rendah, sedih, mudah tersinggung, atau bersemangat, dan bagaimana menyadari perasaan tersebut dapat mengubah perilaku mereka. Kesanggupan seseorang untuk mengenali emosinya dan bereaksi terhadap pengendalian perilaku yang menyebabkan tidak dijuahi oleh orang lain.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta pelatihan dikategorikan rendah. Keadaan ini diketahui melalui penilaian yang telah diberikan sehingga banyak peserta pelatihan yang mendapatkan hasil yang rendah. Pada aktivitas belajar mengajar hal ini dapat diraih apabila menjadi tolak ukur keberhasilan peserta pelatihan.

Menurut Sudjana dalam (Nilam & Setiawati, 2021) hasil belajar umumnya adalah perubahan tingkah laku, lebih luas diartikan bahwa hasil belajar termasuk juga di dalamnya yaitu hasil belajar yang kognitif. Kemudian Dimiyanti dalam (Siska et al., 2018) mengungkapkan hasil belajar ialah hasil yang didapatkan seseorang selepas melakukan interaksi pembelajaran. Pada akhir kegiatan belajar akan dilakukan evaluasi untuk menilai proses dari pembelajaran, bagi peserta pelatihan hasil belajar merupakan salah satu hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hamalik dalam (Amulya & Irmawita, 2020) mengemukakan hasil belajar merupakan tingkah laku yang baru seperti diri yang tidak mengerti menjadi mengerti, munculnya pemahaman baru, perubahan perilaku, kebiasaan diri, fungsional, kemampuan menghargai, keterampilan, perkembangan sikap sosial, serta pertumbuhan jasmani. Proses pembelajaran yang dilalui peserta pelatihan diukur dari hasil belajar peserta pelatihan itu sendiri, terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencakup keterampilan, ilmu pengetahuan, sikap, dan hasil dari pengalaman individu pada saat berhubungan dengan lingkungannya. Proses pembelajaran yang dilalui peserta pelatihan dinilai dari hasil belajar peserta pelatihan itu sendiri (Siska et al., 2018).

Pada hakekatnya perubahan dari tingkah laku warga belajar meliputi kemampuan afektif, kognitif, serta psikomotor selepas menjalani kegiatan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat disebut berhasil jika terjadi perubahan yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan sebagai dampak dari kegiatan belajar mengajar yang ditempuhnya yakni proses yang dilaluinya pada program dan kegiatan yang dibuat serta diadakan oleh tutor (Landa et al., 2022). Dari hasil belajar peserta pelatihan, bisa diketahui sejauh mana kemampuan peserta pelatihan dan tingkat perkembangannya.

Jadi Hasil belajar diartikan kemampuan masyarakat dalam belajar untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan sehingga hasil belajar mengubah pengetahuan serta kemampuan peserta pelatihan

dalam belajar bisa tercapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diraih peserta pelatihan selama menempuh masa pendidikan, hasil belajar merupakan gambaran berupa nilai yang diraih peserta pelatihan sesuai dengan apa yang lakukan dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh

Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilaksanakan, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan hasil belajar peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh.

Persepsi diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan pelatihan dalam mencapai prestasi dan hasil akademik terbaik. Kesadaran diri sangat mempengaruhi keberhasilan di sekolah dan pekerjaan, di lingkungan rumah, dan dalam hubungan sosial dengan orang lain. Individu dengan persepsi diri yang baik memiliki kepercayaan diri dan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dan menunjukkan dengan sebuah prestasi. Di sisi lain, peserta dengan persepsi diri yang buruk, gagal mengembangkan bakat, minat, dan potensinya, serta gagal mewujudkan dirinya secara optimis dan pasif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam upaya memberikan pelayanan pencegahan, informasi, motivasi, konseling individu dan konseling kelompok kepada peserta. Menurut Santrok dalam (Nurlaela & Putri, 2022) Sebagai orang dewasa, prestasi dan hasil akademik memainkan peran yang lebih penting dalam pertumbuhan, pekerjaan menjadi aspek utama kehidupan, dan peran karir juga menjadi lebih besar. Mempelajari pernyataan tersebut, mengetahui bahwa prestasi dan hasil akademik seseorang sangat mempengaruhi pekerjaan, merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang baik secara akademis maupun perjalanan karir. Perencanaan karir adalah pengembangan dari perjalanan belajar menuju kesuksesan akademik yang dikenal sebagai prestasi.

Kesadaran diri dapat mempengaruhi hasil belajar individu dalam mengikuti program pelatihan. Secara terpisah kesadaran sebagaimana tertuang dalam Cambridge International Dictionary Of English dalam (Lasut, 2022) berarti kondisi yang bisa mengerti apa yang akan terjadi. Lebih lengkapnya (Masri, 2020) menyatakan kesadaran diri berarti kondisi individu ketika perhatiannya terarah pada diri sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Kesadaran diri sebagai suatu proses mengenali motivasi diri sendiri, pilihan dan kepribadian yang dimiliki kemudian menyadarinya sebagai komponen yang berasal dari diri sendiri untuk dimanfaatkan dalam interaksi dengan orang lain. Dengan demikian, apabila peserta didik mempunyai kesadaran diri yang baik ketika belajar, maka hasilnya pun akan baik.

Menurut Darmiyati dalam (Umar & Redjeki, 2018) hasil belajar secara umum dapat di tingkatkan dengan jalan jalan meningkatkan kesadaran diri akan harga diri murid. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta pelatihan karena disebabkan kurangnya kesadaran diri untuk memperhatikan materi pelatihan, kurangnya kesadaran untuk aktif dalam proses pelatihan, dan kurangnya kesadaran diri untuk mempelajari kembali materi pelatihan (Melati et al., 2018). Berdasarkan teori dari Darmiyati tersebut kesadaran diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan, semakin tinggi kesadaran diri peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan maka semakin bagus juga hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan.

Kesadaran diri penting untuk membangun semangat, gairah dan rasa senang dalam belajar. Peserta pelatihan yang kesadaran dirinya tinggi memiliki energi lebih untuk mengikuti kegiatan belajar. Fokus ketika belajar dapat membawa peserta pelatihan mencapai hasil kompetensi yang lebih baik. Namun, adakalanya kesadaran diri peserta pelatihan dapat menurun. penurunan kesadaran diri dalam belajar, akan melemahkan energi peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dikawatirkan mutu hasil belajarnya pun akan menjadi rendah

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) Gambaran kesadaran diri peserta pelatihan elektronika di UPTD

Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data angket yang telah dilakukan sehingga didapatkan bahwa persentase pernyataan tidak setuju menjadi hasil tertinggi; (2) Gambaran hasil belajar peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh dikategorikan sangat rendah; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan hasil belajar peserta pelatihan elektronika di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Payakumbuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2019). Kesulitan-Kesulitan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan di Wilayah Sumatera. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 9–19.
- Amulya, A., & Irmawita. (2020). The Relationship Between the Activity of Scouting and Learning Outcomes of Students at SMPN 40 Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 499–505.
- Andani, D. P., Setiawati, & Wisroni. (2018). Hubungan antara Pengasuhan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Puti Bungsu SKB I Tanah Datar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 214–223.
- Fitriawati, U. H. D. (2019). *Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al-Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hakim, M. N., & Hasan, M. T. (2019). Inovasi Kurikulum Pendidikan SMA Darul Ulum 2 di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(2), 1–13.
- Herlina, U., & Hidayat, A. (2019). Pendekatan Eksistensial dalam Praktik Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 1–10.
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (Father Involvement) terhadap Konsep Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77–82.
- Landa, K. S., Kamil, M., & Gusmanti, R. (2022). Analisis Efektivitas Pelatihan Berbasis Kompetensi: Meta Sintesis Komponen Pelatihan. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 76–85.
- Lasut, F. Y. (2022). Komunikasi Transendental Kampetan dalam Ritus Minahasa. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 24(1), 85–104.
- Maesyarah, A. A. (2018). *Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study pada UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kalianda)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Masri, S. (2020). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemedication, dan Bibliotherapy*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Nilam, R., & Setiawati, S. (2021). The Relationship Between Learning Motivation and Learning Outcomes of 3 in 1 Training Participants of Manual Embroidery Clothing. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(4).
- Nurlaela, & Putri, V. D. (2022). Implementasi Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perkembangan Karir Siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 19–27.
- Rita, Y., & Handrianto, C. (2021). Innovation of Digital Learning in Package C Program in Facing the New Normal Education. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 20–29. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i1.447>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).

- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suud, F. M. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini dalam Pandangan Psikologi Islam. *Tarbiyatul Aulad*, 8(1), 83–99.
- Umar, M., & Redjeki, E. S. (2018). Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 70–77.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan.bpk.go.id.
- Zuhrina, Z., Jamaris, J., & Irmawita, I. (2018). Hubungan Pengalaman Orang Tua dengan Perilaku Belajar Anak di Rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1186501>
- Zulmi, H., & Setiawati. (2022). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Instruktur dengan Partisipasi Warga Belajar pada Program Pelatihan Tari di LKP Sanggar Permata Hati Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 271–280.